

Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati

¹Ida Yatus Sholekha*, ²Sarjuni

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung
Email: Idayatuss12@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung
Email: alfahanin@gmail.com

*Corresponding Author:

Idayatuss12@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik diharuskan dapat membuat suatu pembelajaran yang aktif dan efisien, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Agar tercapai suatu tujuan yang telah di harapkan, seorang pendidik dituntut mampu menguasai materi dengan baik menguasai dalam penggunaan model maupun metode pembelajaran yang baik agar peserta didik mampu memahami yang telah disampaikan oleh pendidik. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu salah satunya model problem based learning. Model problem based learning adalah salah satu pendekatan pembelajaran dengan bercirikan adanya suatu permasalahan nyata. Permasalahan pada artikel ini akan difokuskan pada pertama, bagaimana perencanaan model problem based learning dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati, kedua bagaimana pelaksanaan model problem based learning dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati dan ketiga bagaimana evaluasi model problem based learning dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati. Artikel ini merupakan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang mana penulis lakukan di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati. Dari penelitian yang penulis lakukan, diperoleh hasil bahwa implementasi model problem based learning di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: *implementasi, model problem based learning, pembelajaran aqidah akhlak*

Abstract

In the learning process, an educator is required to be able to make active and efficient learning so that the expected learning objectives can be achieved. In order to achieve a goal that has been expected, an educator is required to be able to master the material well in mastering the use of good learning models and methods so that students are able to understand what has been conveyed by the educator. There are several learning models that can be used, one of whice is the problem based learning model. The problem based learning model is a learning approach characterized by real proble. The problems in this article wll focus on first, how to plan a problem based learning model in learning aqidah akhlak at MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati, second how to implement a problem based learning model in learning aqidah akhlak at MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati and third how evaluation of problem based learning models in learning aqidah akhlak at MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati. This article is the result of a qualitative descriptive study which the author conducted at MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati. From the research conducted by the autor, it was found that the implementation of the problem based learning model in MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati has been going well.

Keywords: *implementation, problem basedlearning model, learning aqidah morals*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan terjadinya suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi aktif dan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Darwyan Syah, 2007:28). Jadi pendidikan sangat penting untuk perkembangan anak/peserta didik.

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang mana bersumber dari Al-Qur'an dan juga bersumber dari Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Abdul Majid, 2014:11). Pendidikan agama islam juga sangat penting untuk perkembangan peserta didik atau anak. Peserta didik tidak hanya butuh pelajaran umum saja tetapi juga Agama Islam karena pendidikan agama islam dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, menghalangi dari hal-hal negatif dan lain sebagainya.

Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan suatu penataan yang teratur dan juga sistematis karena pembelajaran ini berkaitan dengan apa yang ingin dicapai yaitu tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai (Supriadie, Darmawan 2012:90). Lalu pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan (Darodjat, Zuchdi, Zamroni, 2016:13). Pengertian dari aqidah itu sendiri yaitu iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini, kemudian pengertian dari akhlak yaitu iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini (Asroruddin, 2015:10).

Aktifitas belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang tertata secara sistematis. Belajar adalah suatu pengetahuan yang dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya yaitu mengamati, melihat, menanya, dan sebagainya. Sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan yang mana seorang guru mengatur dan mengorganisir lingkungan peserta didik agar dapat menumbuhkan keinginan belajar pada peserta didik. Peran seorang guru adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan juga membuat peserta didik dapat menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator adalah seorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator disini guru menyediakan pedagogis, psikologis dan akademik peserta didik (Warsono, 2014:20).

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik diharuskan dapat membuat suatu pembelajaran yang aktif dan efisien, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan, seorang pendidik dituntut menguasai materi dengan baik dan juga seorang pendidik diharapkan menguasai dan menggunakan model maupun metode pembelajaran yang baik dan tepat agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Metode sebagai salah satu bagian dari keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, dalam menggunakan metode guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas karena jumlah anak juga mempengaruhi penggunaan metode (Muhibbin, 2010:10).

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif serta mampu menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, solidaritas, toleransi, berempati, meningkatkan peradaban serta martabat, diantaranya yaitu model *discovery learning* (pembelajaran penemuan), *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) dan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Hosnan, 2014:295). Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan peserta didik yaitu dengan melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang beragam seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang telah mereka pelajari sehingga diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari (Jumanta, 2014:210).

Suatu pembelajaran yang efektif yaitu ketika pendidik dapat membuat siswa belajar secara aktif. Model *problem based learning* ini membuat peserta didik untuk belajar aktif, karena di dalam *problem based learning* menyajikan sebuah permasalahan di dunia nyata, lalu peserta didik di tuntut untuk berfikir kritis, kemudian dapat menyelesaikan masalah yang sudah di tetapkan oleh pendidik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan dilapangan. penelitian ini dilakukan guna memperoleh data yang akurat dan menggambarkan keadaan yang lebih jelas mengenai situasi yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mana peneliti secara langsung melakukan penelitian di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

Data awal tentang Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati serta pengembangannya dan hasil implementasinya dikumpulkan dengan teknik wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana yang alamiah dengan menggunakan berbagai konsep dan teori. Untuk mengukur keabsahan data penulis menggunakan teknik pemeriksaan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data, dengan cara mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Lalu meneliti data yang sudah dipilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis non statistik, yaitu analisis deskriptif

kualitatif yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Maksud dari metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verivication* (Sugiyono, 2015:337).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati

MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaung pada LP Ma'arif NU dan Yayasan Nurussalam Kajen. Berkomitmen untuk terus mencetak generasi yang ilmiah, Islamiah, berakhlaqul karimah dan beraqidah ahlussunnah wal jamaah. MA Mathali'ul Huda pucakwangi Pati telah berdiri sejak tahun 1986, dengan kondisi serta keadaan yang sudah layak untuk ditempati yang mana sebagai tempat pembelajaran bagi peserta didik lulusan SMP/MTS. MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati, pada awal berdirinya merupakan titik awal dari berbagai permasalahan yang harus disikapi oleh para tokoh yang berinisiatif mendirikan. Bermula dari inspirasi Alm. KH. Ali Mustofa, Alm. KH. Noor Hamid, Alm. K. Muttasir, KH. Nur Rozaq, BA dan teman-temannya untuk mengetaskan kebodohan serta keterbelakangan pendidikan bagi masyarakat, khususnya pada ajaran Islam di Desa Sokopuluhan Pucakwangi Pati serta masyarakat umum lainnya yang telah selesai pendidikan (SMP/MTS) dan membantu mewujudkan sekolah ditingkat selanjutnya atau sekolah lanjut tingkat atas (MA). Seiring dengan inisiatif tersebut selanjutnya diuraikan serta dijelaskan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang sepaham dengan dunia pendidikan berdasarkan hasil kesepakatan yaitu tepatnya pada bulan Oktober 1986 maka diresmikan berdirinya MA Matholi'ul Huda Pati. Kemudian pada saat itu pula Bapak KH. Nur Rozaq, BA ditunjuk sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan ditunjuk sebagai kepala Madrasah berdasarkan kesepakatan hasil keputusan.

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta, MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati memiliki bangunan sendiri. Meskipun MA Matholi'ul Huda Puckwangi Pati terletak di wilayah pedesaan serta bukan satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada di Desa Sokopuluhan, namun MA Matholi'ul Huda Puckwangi Pati setiap tahunnya tidak sepi dari peminat. Siswa yang masuk pun berasal dari dalam maupun dari luar desa di Kecamatan Pucakwangi (Dokumentasi Profil MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati, 2020).

MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati memiliki visi yaitu Membina warga madrasah yang Islami, berkualitas, trampil dan mandiri dalam kehidupan beragama dan misi sekolah seperti berikut: Membina warga madrasah menjadi insan yang tangguh berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, membina warga madrasah yang *berakhlaqul karimah* dan beraqidah *ahlussunnah waljama'ah*, meningkatkan kualitas pendidikan warga madrasah, mengembangkan bakat keterampilan beragama, menumbuhkan semangat kerja sama, membina disiplin dan sikap bertanggung jawab. Visi MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan warga madrasah yang terampil. Dalam kehidupan beragama erat kaitannya dengan misi yang bertujuan untuk membina

warga madrasah yang *berakhlaqul karimah*. Kegiatan menghafal surat-surat pendek merupakan salah satu upaya untuk tercapainya misi madrasah yaitu menciptakan warga madrasah yang trampil dalam kehidupan beragama serta menciptakan warga madrasah yang *berakhlaqul karimah*.

b. Implementasi Model *Problem Based Learnin* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati

Peneliti di sini menggunakan model penelitian kualitatif yaitu yang mana data penelitiannya diambil dari wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak kemudian dilengkapi dengan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak yaitu Bapak MS.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan dari hasil berpikir rasional yang mana mengenai sasaran dan juga tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku dan juga rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan, dengan cara memanfaatkan segala potensi dan juga sumber belajar yang ada. Berdasarkan hasil analisis peneliti dari wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak Bapak MS di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati, beliau menyiapkan perencanaan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

Kesesuaian kompetensi dasar dengan kompetensi inti, guru di sini telah menyesuaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di susun oleh guru diantaranya yaitu berupa pengetahuan, sikap dan juga keterampilan yang harus dikuasai setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran. Seperti yang ditunjukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu pada kompetensi inti menghayati, menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya kemudian pada kompetensi dasar menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar.

Kesesuaian capaian indikator keberhasilan dengan kompetensi dasar, guru di sini telah menyesuaikan capaian indikator keberhasilan yang harus di capai oleh peserta didik yang mana untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai materi atau pelajaran yang telah diajarkan oleh guru seperti yang ditunjukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu pada indikator keberhasilan peserta didik dapat menjelaskan pengertian (mabuk-mabukkan, narkoba, berjudi, pergaulan bebas, zina) dan mencuri serta dapat menjelaskan hikmah menghindari perbuatan dosa besar, kemudian pada kompetensi dasar memahami dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, pergaulan bebas, zina dan mencuri).

Kesesuaian antara materi ajar dengan indikator keberhasilan, guru di sini telah menyesuaikan antara materi ajar dengan perubahan perilaku yang mana dapat diukur dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap keberhasilan belajar yang baik seperti di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu pada materi ajar Pengertian perilaku (mabuk-mabukkan, narkoba, berjudi, pergaulan bebas, zina dan mencuri), kemudian pada indikator keberhasilan menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, narkoba, judi, pergaulan bebas, zina dan mencuri).

Kesesuaian model pembelajaran dengan indikator, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui RPP. Guru di sini telah menyesuaikan model *problem*

based learning dengan pencapaian kompetensi dasar (KD) yang mana diukur dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan seperti yang telah ditunjukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu pada model pembelajaran Peserta didik diminta menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya, kemudian pada indikator peserta didik dapat menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya.

Adapun analisis penelitian tentang perencanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'uk Huda Pucakwangi Pati secara keseluruhan guru telah melaksanakan dengan baik. Pada tahap ini guru telah membuat atau merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan matang. Kemudian guru juga menyiapkan segala sesuatunya (perangkat pembelajaran) serta kesiapan guru yaitu penguasaan materi dan mengembangkannya. Sehingga nantinya penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas menjadi aktif dan dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan dalam perencanaan. Kemudian di sini dapat dilihat dalam RPP bahwa guru telah menyesuaikan antara kompetensi dasar dengan kompetensi inti, menyesuaikan capaian indikator keberhasilan dengan kompetensi dasar, menyesuaikan materi ajar dengan indikator keberhasilan dan menyesuaikan model pembelajaran dengan indikator.

Pada kegiatan pelaksanaan, berdasarkan hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran aqidah akhlak Bapak MS di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati, dapat diketahui bahwa penggunaan *model problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak yang dalam hal ini mengambil materi pokok menghindari perilaku tercela ini melalui tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada tahap kegiatan pendahuluan ini sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru membuka dengan salam, berdo'a, membaca atau melafalkan *asma'ul husna* dan mengabsen kehadiran peserta didik serta menanyakan keadaan peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai dan menyampaikan proses pembelajaran secara singkat. Kemudian yang dilakukan selanjutnya yaitu guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang kemarin, agar peserta didik mampu mengingat materi-materi yang telah selesai dipelajarinya.

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar yakni salam dan kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan membaca asmaul husna di sini sangat tepat karena masuk dalam ruangan atau dalam kelas memang di haruskan untuk salam, lalu membaca doa sebelum pembelajaran kemudian membaca asmaul husna ini sesuai dengan ajaran agama Islam sebelum belajar sebaiknya terlebih dahulu berdo'a agar diberi kelancaran oleh Allah Swt. Dan kegiatan ini sesuai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar yakni mengabsen kehadiran peserta didik, menanyakan keadaan peserta didik dan guru mengulang materi kemarin di sini sangat baik, karena kegiatan mengabsen dan menanyakan kabar ini dapat menyairkan suasana dan kegiatan mengulang materi yang kemarin ini bertujuan agar peserta didik tidak lupa dengan

materi yang telah di pelajari sebelumnya, serta sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar yakni guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan proses pembelajaran secara singkat kepada peserta didik, disini sangat baik karena kegiatan-kegiatan ini dapat menghantarkan peserta didik kepada materi pembelajaran dan kegiatan ini sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pada kegiatan ini sesuai dengan tahap pertama dalam langkah-langkah model *problem based learning* yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Pada tahap kegiatan inti ini yang pertama yaitu Guru meminta peserta didik menyebutkan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, narkoba, judi, pergaulan bebas, zina dan mencuri). Peserta didik juga diminta untuk mengklarifikasikan/mengkategorikan perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, narkoba, judi, pergaulan bebas, zina dan mencuri). Peserta didik di sini menjawab pertanyaan yang guru ajukan (harapan guru, peserta didik dapat menjawab sesuai pengetahuan awal masing-masing yang peserta didik miliki)

Guru mengajukan masalah kontekstual yang terkait dengan masalah dosa besar (mabuk-mabukan, narkoba, judi, pergaulan bebas, zina dan mencuri). Berupa mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan “mengapa kita harus menghindari atau tidak boleh melakukan perbuatan dosa besar seperti mabuk-mabukan, narkoba, judi, pergaulan bebas, zina dan mencuri”? dan peserta didik diminta menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya. Dalam tahap ini telah sesuai dengan tahap pertama dari langkah-langkah model *problem based learning* yaitu pada tahap pertama: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

Pada tahap kegiatan inti ini yang kedua yaitu Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 dan meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan sebelumnya. Dalam tahap ini telah sesuai dengan tahap ke dua dari langkah-langkah model *problem based learning* yaitu pada tahap 2: mengorganisasi peserta didik untuk belajar yaitu guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

Pada tahap kegiatan inti ini yang ketiga yaitu Mengaktifkan diskusi kelompok dan guru berkeliling memantau kerja masing-masing kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam kegiatan penyelesaian masalah. Dalam tahap ini telah sesuai dengan tahap ke tiga dari langkah-langkah model *problem based learning* yaitu pada tahap tiga: membimbing penyelidikan individual maupun kelompok yaitu guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Pada tahap kegiatan inti ini yang keempat yaitu masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya kelompoknya dan menanggapi hasil pemecahan kelompok yang lain. Dalam tahap ini telah sesuai

dengan tahap ke empat dari langkah-langkah model *problem based learning* yaitu pada tahap empat: mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model.

Pada tahap kegiatan inti ini yang kelima yaitu Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik, bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan sebagai hasil evaluasi

Pada tahap ini telah sesuai dengan tahap ke lima dari langkah-langkah model *problem based learning* menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Pada kegiatan penutup yaitu Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengingat dan lebih faham materi yang telah dipelajari. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik terdorong untuk mempelajarinya, sehingga pembelajaran selanjutnya akan lebih baik karena peserta didik sudah belajar terlebih dahulu. Guru bersama-sama peserta didik menutup kelas dengan berdo'a dan memberi salam. Hal ini agar pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati dapat dikatakan efektif, karena langkah-langkah model *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak telah sesuai dengan prosedur atau teori model *problem based learning* dan sesuai dengan rencana pembelajaran serta kondisi di dalam kelas saat pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan kondusif.

Kemudian pada evaluasi model *problem based learning* di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati yakni Suatu kegiatan mengajar dan evaluasi tidak dapat dipisahkan sebab wajib bagi seorang guru untuk melakukan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui sampai mana peserta didik faham dengan materi yang telah diajarkan, kemudian selanjutnya guru mengerti apa yang akan guru lakukan setelah mengetahui kesukaran peserta didik.

Dalam suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sangat diperlukan adanya penilaian. Maka dari itu evaluasi ini sangat penting guna mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik, bagaimana yang akan guru lakukan ketika menemukan suatu kekurangan dari peserta didik, bagaimana hasil dari pengetahuan peserta didik.

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlak bentuk evaluasi yang dilakukan oleh beliau dilihat secara umum yaitu tentang pengetahuan umum meliputi tes tertulis, tes lisan, penugasan, portofolio dan secara pengetahuan spiritual meliputi praktek. Kemudian evaluasi dalam model *problem based learning* di tinjau dari segi keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar, bagaimana peserta didik mengemukakan pendapatnya atau argumennya dan bagaimana peserta didik memberikan pertanyaan serta memberikan jawaban-jawaban ini dapat dijadikan dasar tanpa mengesampingkan penilaian-penilaian yang lain, termasuk sikap, sopan santun dan tanggung jawab.

Adapun analisis pada tahap evaluasi ini melalui wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati bahwa teknik evaluasi yang telah dilakukan oleh guru sudah tepat dan juga sudah baik yaitu disini guru melakukan penilaian dengan menggunakan beberapa langkah yakni tes tertulis, tes lisan, penugasan, portofolio, praktek dan lain-lain, kemudian prestasi belajar peserta didik rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 67. Dari 27 peserta didik yang mendapatkan nilai 75 ada 5 peserta didik, yang mendapatkan nilai 80 ada 14 peserta didik, yang mendapatkan nilai 85 ada 8 peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah peneliti lakukan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *problem based learning* di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati sudah baik, guru sudah menyusun RPP dengan baik karena adanya kesesuaian antara kompetensi dasar dengan kompetensi inti, kesesuaian capaian indikator keberhasilan dengan kompetensi dasar, kesesuaian antara materi ajar dengan indikator keberhasilan, kesesuaian model pembelajaran dengan indikator. Selain itu guru juga menyiapkan segala sesuatunya (perangkat pembelajaran) serta kesiapan guru yaitu penguasaan materi dan mengembangkannya. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak di kelas menjadi aktif dan dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan dalam perencanaan.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *problem based learning* di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati sudah baik, karena sudah sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah direncanakan dan telah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan model *problem based learning* dan kondisi kelas saat pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan kondusif.

Evaluasi hasil belajar aqidah akhlak dengan menggunakan model *problem based learning* di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati sudah baik, prestasi belajar peserta didik rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm) 67. Dari 27 peserta didik yang mendapatkan nilai 75 ada 5 peserta didik, yang mendapatkan nilai 80 ada 14 peserta didik dan yang mendapatkan nilai 85 ada 8 peserta didik.

Kemudian saran, sekripsi ini dibuat peneliti dengan waktu yang singkat dan dalam perencanaan proposal peneliti pada awalnya ingin menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi namun mengingat terjadinya pembatasan adanya *covid 19* maka peneliti mendapatkan data hanya melalui wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu peneliti yang lain kedepan dapat menyempurnakan skripsi ini dengan menggunakan metode yang lengkap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tua saya yang sangat saya sayangi Bapak Sumarlan, Ibu Jarmi, Bapak Sinin dan Ibu Karisma yang selalu memberikan dorongan moral maupun materil untuk penulis dan senantiasa melimpahi penulis dengan doa dan kasih sayang. Serta Mbah

- Kusasi, Adikku Muhammad Isnun Jamil dan Adikku Naila Rahma Shofiani yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam segala hal. Bapak
2. Bapak Drs. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
 3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
 4. Bapak Toha Makhsun, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
 5. Bapak H. Sarjuni S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberi arahan-arahan yang membangun pada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
 6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis, pengetahuan tersebut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan penulis jadikan sebagai motivasi dalam menggapai cita-cita penulis.
 7. Bapak Drs. H. Abdul Aziz., M.Pd.I selaku kepala sekolah MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati yang telah berkenan memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.
 8. Bapak Moh. Syafi'i, S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
 9. Teman-teman satu angkatan 2016 di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, terimakasih atas semua doa, dukungan dan pengalaman yang berharga selama kurang lebih 4 tahun ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darodjat, Darmiyati Zuchdi, Zamroni. 2016. "*Model Evaluasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak di MTS*" Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan volume 30 (hlm.13)
- Dr. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Hosnan M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014
- Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014

Muh. Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, Yogyakarta, CV Budi Utama,

2015

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,

Bandung, Alfabeta, 2015

Supriadi Didi, Dermawan Deni, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja

Rosdakarya Offset, 2020

Syah Darwyan, *Perencanaan Sistematis Pengajaran Pendidikan Agama Islam*,

Jakarta, Gaung Persada Press, 2007

Warsono Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014